

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan sangat penting bagi perekonomian masyarakat maupun perekonomian di suatu negara. Banyak bank yang berlomba-lomba untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit, agar arus perputaran uang pada bank bisa berjalan dengan lancar. Sebab jika tidak melakukan perputaran uang maka bank tersebut akan mengalami permasalahan di dalam pengelolaan yang ada dan dapat mengakibatkan bank tersebut tidak bisa melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (JDIH, Kemenkeu). Bank juga bisa disebut suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdurahaman 2013:2). Perkembangan bank di Indonesia pada saat ini terlihat sangat baik, akan tetapi bank juga membutuhkan strategi agar bisa menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan di sektor perbankan ini bisa dilihat dari beberapa faktor seperti efisiensi, profitabilitas, permodalan dan kredit bermasalah yang dipengaruhi oleh depresiasi rupiah, dan

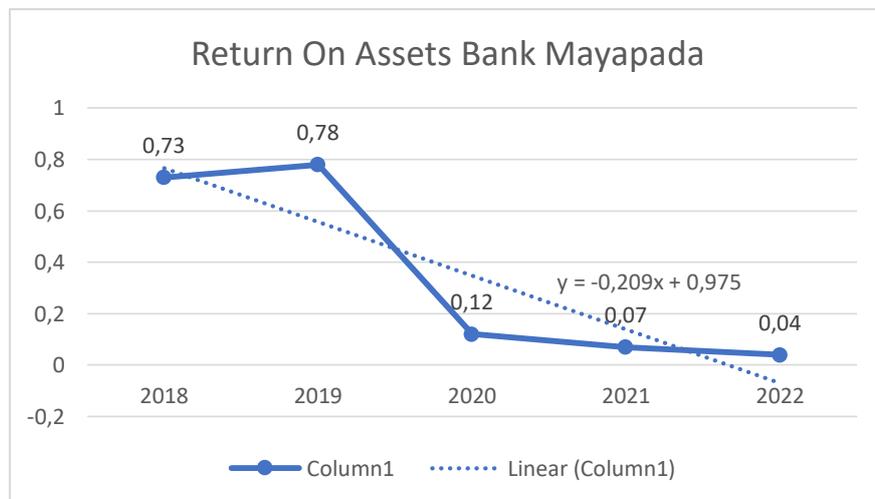
peningkatan suku bunga. Kondisi permasalahan seperti ini yang akan mempengaruhi performa kinerja bank menurun.

Strategi bank yang dapat membangun kepercayaan masyarakat yaitu dengan memperbaiki tingkat kesehatannya. Menurut POJK No. 4/POJK 03/2016, tingkat kesehatan bank dapat di nilai berdasarkan pada 4 faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (POJK:2010). Suatu bank dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Menurut (Hariyani:2010) tingkat kesehatan suatu bank yaitu hasil penilaian secara kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti faktor modal, kualitas asset, manajemen, hasil perolehan investasi (rentabilitas), posisi keuanagan suatu perusahaan (likuiditas), dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk adalah lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia. Produk dan layanan bank meliputi tabungan, pinjaman, ekspor dan impor, valuta asing, cek perjalanan, bank draft dan layanan perbankan lainnya. Pada sektor usaha menengah, kecil, dan mikro bank mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan dengan bertambahnya jaringan kantor yang mampu melayani debitur skala menengah ke bawah (usaha kecil menengah/UKM) dengan mengembangkan Mayapada Mitra Usaha (MMU). Sejalan dengan pertumbuhan bank Mayapada yang terus berkembang pesat, bank Mayapada tetap melayani nasabah dengan komitmen serta meningkatkan kinerja operasional dan

keuangan. Bank Mayapada terus meningkatkan kinerja guna mewujudkan visi dan misi perusahaan. Untuk menjaga perkembangan bank Mayapada supaya tidak ada penurunan, maka dari itu bank Mayapada penting untuk menjaga pertumbuhan profitabilitasnya (ROA). Akan tetapi, tidak selamanya bank Mayapada tersebut mengalami kenaikan atau membaik, bank Mayapada juga dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan bank Mayapada tersebut mengalami penurunan. Terutama pada rasio profitabilitasnya (ROA), karena banyak sekali yang menyebabkan profitabilitas (ROA) turun salah satunya adalah potensi kenaikan rasio kredit bermasalah.

Penurunan profitabilitas (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk. dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: (Data diolah peneliti, 2023)

Gambar 1.1

Grafik Profitabilitas (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Periode 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. cenderung mengalami penurunan. Dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. adalah sebesar 0,73, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 menjadi sebesar 0,78 dan 0,12. Kemudian pada dua tahun berikutnya yaitu tahun 2021 dan 2022 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,7 dan 3,4. Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, nilai ROA PT Bank Mayapada Internasional Tbk. secara keseluruhan cenderung berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas turun diantaranya *Risiko Kredit* (NPL), *Risiko Likuiditas* (LDR) dan *Risiko Operasional* (BOPO). Maka dari itu supaya tidak terjadi penurunan kembali profitabilitas (ROA) harus mendapatkan perhatian penting dari bank tersebut.

Menurut Riyanto (2008:35) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profit suatu bank adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Kasmir: 2016). Profitabilitas (ROA) di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik,

penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui penyebab dari turunnya profitabilitas tersebut yang dipengaruhi oleh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional pada perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Ferry dan Sugiato, 2014:18). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawi (2011:16) NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Dapat diketahui bahwa NPL meningkat sehingga mengakibatkan profitabilitas tersebut menjadi turun, karena semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang telah direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba (Widyastuti dan Nuraini: 2021). Bukti empiris yang mendukung penelitian ini adalah Anggreni dan Suardhika (2014) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset

likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan (Rustam:2017). Salah satu indikator untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2014:225), LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Maka dari itu semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, semakin memiliki tingkat likuiditas yang rendah terhadap bank. LDR juga berpengaruh terhadap profitabilitas yang disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga kondisi tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat, karena tingginya hasil rasio LDR menunjukkan bahwa kinerja bank semakin tidak baik. Bukti empiris yang mendukung penelitian ini adalah Ngandlan dan Riadi (2010) menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Tawan (2006) Risiko Operasional yaitu risiko yang disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Untuk indikator yang digunakan dalam mengukur risiko operasional adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Frianto Pandia (2012:72), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) ialah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga dapat diartikan kenaikan BOPO akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas yang menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank tidak efisien. Bukti empiris yang mendukung penelitian ini adalah Sukma (2019) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa selama 2018-2022 profitabilitas (ROA) dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. cenderung mengalami penurunan, dan hasil dari berbagai penelitian menyatakan bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank mayapada Internasional Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?
2. Bagaimana Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?
3. Bagaimana Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?

4. Bagaimana Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank dan analisa pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada perusahaan sebagai informasi supaya perusahaan antisipasi terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas, khususnya pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan dipergunakan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. dengan periode 2013-2022 dengan berdasarkan data yang diperoleh dari Annual Report yang terdapat di situs resmi perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (www.bankmayapada.com).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan Juni 2024 dengan tahapan yang terdapat di Lampiran.